

ABSTRAK

Penelitian ini membahas sistem seleksi bakal calon legislatif perempuan oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam perspektif Siyasah Dusturiyah. Isu representasi perempuan dalam politik masih menjadi perhatian, terutama dalam proses rekrutmen yang dilakukan partai politik. Meskipun kebijakan afirmatif telah diterapkan, keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi sistem seleksi, budaya politik, maupun dukungan struktural dalam partai. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji bagaimana mekanisme seleksi bakal calon legislatif perempuan dalam PKB serta bagaimana hal tersebut dianalisis dalam tinjauan Siyasah Dusturiyah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis proses seleksi bakal calon legislatif perempuan yang diterapkan oleh PKB serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip dalam Siyasah Dusturiyah yang menitikberatkan pada tata kelola pemerintahan yang adil dan inklusif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala serta potensi solusi dalam meningkatkan keterwakilan perempuan dalam politik melalui kebijakan seleksi yang lebih transparan dan akuntabel.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori representasi politik, teori rekrutmen politik, serta konsep Siyasah Dusturiyah yang mengatur prinsip-prinsip politik dalam Islam, terutama dalam aspek kepemimpinan dan keadilan dalam tata kelola pemerintahan. Perspektif ini membantu dalam menganalisis sejauh mana sistem seleksi yang diterapkan oleh PKB dapat mendukung keterwakilan perempuan dalam ranah legislatif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pengurus PKB, bakal calon legislatif perempuan, serta ahli politik Islam dan gender. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis dokumen terhadap regulasi partai dan kebijakan afirmasi gender dalam sistem seleksi calon legislatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem seleksi bakal calon legislatif perempuan dalam PKB telah mengadopsi beberapa hal mengenai sistem seleksi yang ada di PKB, termasuk penerapan kebijakan untuk menentukan calon legislatif perempuan dan pembinaan kader perempuan. Namun, masih terdapat hambatan seperti dominasi politik internal, faktor kultural, serta kurangnya akses perempuan terhadap sumber daya politik yang memengaruhi peluang mereka untuk terpilih. Dari perspektif Siyasah Dusturiyah, sistem seleksi ini perlu diperkuat dengan prinsip keadilan, transparansi, dan inklusivitas agar dapat lebih efektif dalam meningkatkan representasi perempuan dalam politik.

Kata Kunci : Seleksi, Legislatif, Perempuan, Partisipasi, Siyasah Dusturiyah, Keadilan Sosial